



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 07 Kepahiang

Yova Atika

Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: yovaatika760@gmail.com

Pitrawana

Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: pitrawana226@gmail.com

Sri Hartati

Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: srihartatioppoo@gmail.com

Abstract. *The principal's leadership strategy plays a central role in shaping the success of improving the quality of education in a school. The aim of this research is to reveal the strategies used by school principals to improve the quality of Islamic religious education at SMA Negeri 7 Kepahiang. To achieve the above objectives, this research uses a qualitative methodology using descriptive techniques. The data required for the research effort was obtained through the use of observation, interview, and document analysis techniques. The focus of this research is related to school principals. The results of this research illustrate that there are six strategies that have been implemented by the principal to improve the quality of Islamic religious education at SMA Negeri 7 Kepahiang, including steps such as internal improvement, an effective supervision system, evaluation in the teaching and learning process, strengthening teacher discipline, promotion, and improvement of facilities and infrastructure. Thus, the leadership of the school principal is the main element in achieving success in advancing the quality of education.*

Keywords: *School principal strategy, quality of education, Islamic religious education*

Abstrak. Strategi kepemimpinan kepala sekolah memegang peran sentral dalam membentuk keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Kepahiang. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Data yang diperlukan untuk upaya penelitian diperoleh melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Fokus penelitian ini berkaitan dengan Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini menggambarkan ada enam strategi yang telah dijalankan oleh kepala sekolah untuk mengangkat kualitas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Kepahiang, termasuk langkah-langkah seperti peningkatan internal, sistem supervisi yang efektif, evaluasi dalam proses KBM, penguatan disiplin guru, promosi, serta peningkatan sarana dan prasarana. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen utama dalam meraih kesuksesan dalam memajukan mutu pendidikan.

Kata kunci: Strategi kepala sekolah, mutu pendidikan, pendidikan agama islam

LATAR BELAKANG

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah tindakan yang cermat dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi pribadi mereka secara aktif. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memfasilitasi pengembangan individu dalam beberapa aspek, termasuk spiritualitas, disiplin diri, karakter, kemampuan kognitif, perilaku etis, dan kemahiran praktis yang bermanfaat baik pada tingkat individu dan untuk kemajuan masyarakat, the negara bagian, dan negara.

Proses pendidikan, salah satunya, diperoleh melalui pendidikan formal, yaitu melalui sekolah. Institusi pendidikan yang disebut sekolah berfungsi sebagai platform penting bagi individu untuk memperoleh informasi dan pendidikan. Selain itu, pendidikan ini diperkirakan akan mengalami evolusi yang berkesinambungan dan berkelanjutan agar dapat secara efektif mengatasi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat akan pengalaman pendidikan yang lebih baik. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kepala sekolah memegang peranan penting sebagai pemimpin dalam memfasilitasi kemajuan dan pertumbuhan lembaga pendidikan. Tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan kemahirannya dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan berhasil menjadi indikator kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan. Ketika dihadapkan dengan berbagai tanggung jawab dan kewajiban, kepala sekolah menghadapi tugas untuk menjamin pelaksanaan praktik pendidikan yang terencana, terorganisir, dan bertahan lama dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah penetapan visi yang terdefinisi dengan baik dan terfokus (Ahmad Masruri, 2019).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah (Meila

Hayudiyani, 2020)

Kepala sekolah yang memiliki kualitas profesional berperan penting dalam menciptakan dampak positif dan transformasi yang mendalam dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dampak tersebut mencakup peningkatan efektivitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang tangguh, manajemen sumber daya pendidikan yang efisien, budaya mutu yang melekat, kerja sama tim yang solid, kepemimpinan yang cerdas dan dinamis, otonomi, partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat, transparansi dalam manajemen, semangat untuk inovasi, evaluasi berkelanjutan dan perbaikan, kesiapan dan tanggap terhadap perubahan, pertanggungjawaban, dan kesinambungan (Margono, 2020).

Salah satu tantangan pendidikan yang dihadapi di Indonesia adalah perlu meningkatkan mutu pendidikan di semua tingkat dan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki dampak besar terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah (Kasmawati, 2020). Kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran di dalam lembaga pendidikan dengan melakukan inisiatif pendidikan. Kualitas pendidikan mempunyai banyak aspek dan dapat dinilai dari beberapa sudut pandang. Meningkatkan kualitas pendidikan mempunyai relevansi yang signifikan dalam mengatasi permasalahan globalisasi, khususnya mengingat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peningkatan mobilitas angkatan kerja. Oleh karena itu, peningkatan dan pengaturan mutu pendidikan Islam menjadi sangat penting.

Kualitas mutu pembelajaran yang ada di sekolah menjadi faktor penentu ketertarikan masyarakat terhadap sekolah. Mutu sekolah dijabarkan kedalam beberapa program sekolah yang menjadi branding sekolah itu sendiri. Peningkatan kualitas mutu sekolah juga tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer di sekolah (Yudi, 2012). Kepala Kepala sekolah tentunya memiliki strategi-strategi yang dirasa tepat untuk meningkatkan mutu sekolah dengan melihat potensi-potensi yang ada di sekolah, yaitu berupa kualitas guru, kualifikasi tenaga kependidikan, fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar, prestasi peserta didik, dan program-program unggulan sekolah yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahardhani, 2015). Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program-

program yang menjadi kunci bagi keberhasilan peningkatan mutu di sekolah tersebut (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012). Tentu program-program tersebut perlu dirumuskan secara matang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu melihat kecenderungan yang terjadi di masyarakat untuk melihat sekolah yang seperti apa sebenarnya yang diminati oleh masyarakat.

Ada komponen lain yang mempunyai korelasi erat dengan mutu pendidikan. Pertama, penting untuk mempertimbangkan kesiapan dan motivasi siswa. Selain itu, kemahiran guru dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Lebih jauh lagi, kurikulum mencakup pentingnya isi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam penyampaiannya. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kualitas dan efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung pengalaman pendidikan. Selain itu, keterlibatan banyak pemangku kepentingan, seperti orang tua, alumni, dan institusi pendidikan tinggi, sangat penting dalam perumusan dan pelaksanaan program pendidikan di sistem sekolah (Barnawi, 2017).

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa mutu pendidikan agama islam di SMAN 7 Kepahiang sudah berjalan dengan baik, namun harus tetap dipertahankan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Untuk itu kepala sekolah terus berupaya dalam berbagai aspek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 7 Kepahiang. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, dapat disimpulkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sistem penjaminan mutu pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk merancang rencana strategis yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kepahiang.

KAJIAN TEORITIS

Strategi

Strategi merupakan suatu cara atau trik-trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, digambarkan sebagai serangkaian tindakan yang dirancang dengan baik yang dirumuskan untuk mencapai tujuan yang lebih luas dan menyeluruh dalam jangka waktu yang lama (Trisno, 1994). Strategi sebagai cetak biru

yang kohesif dan mencakup semua hal yang membangun hubungan antara keunggulan organisasi dan kompleksitas lingkungan eksternal (Purnomo,1996). Strategi merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Mubarak,2015).

Kepala Sekolah

Ungkapan "kepala sekolah" dapat ditelusuri kembali ke asal usul etimologisnya, yang terdiri dari dua akar kata yang berbeda, yaitu "kepada" dan "sekolah". Dalam konteks ini, istilah "kepada" berkaitan dengan kedudukan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sementara itu, sekolah adalah suatu entitas yang berfungsi sebagai tempat penyaluran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam konteks umum, kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai sosok pemimpin dalam lingkungan sekolah yang berperan dalam proses penerimaan dan pemberian ilmu pengetahuan (Sitti Nurbaya,2015). Kepala sekolah harus berkomitmen untuk membangun kapasitas kepemimpinan sekolah dengan menambahkan nilai pada empat dimensi dalam praktik kepemimpinan transformasional yang memupuk pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan memberikan perhatian individual kepada semua bawahan dengan harapan mereka mendapatkan pekerjaan. kepuasan dan komitmen untuk tugas yang diberikan dan dapat mencapai keunggulan dalam visi dan misi yang ditargetkan oleh sekolah dan Departemen Pendidikan (Abdul Wahab, Fuad, Fuzlina, Ismail, & Majid, 2014).

Dari berbagai sudut pandang ini, dapat disarikan bahwa seorang kepala sekolah merupakan guru yang memegang peran kunci sebagai pemimpin dalam konteks pendidikan. Tugas utamanya adalah mengoordinasikan sumber daya di sekolah dengan efektif, sehingga tujuan pendidikan tercapai dan mutu pendidikan terus berkembang.

Mutu Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas adalah hasil dari upaya bersama untuk mencapai kualitas baik dalam proses pendidikan itu sendiri. Istilah "mutu pendidikan" mencerminkan aspek kualitas pendidikan yang sangat penting (Yunus,1984) Kata "*quality*" dalam bahasa Inggris memiliki makna yang setara dengan "mutu" atau "kualitas"(John M. Echolis,1988). Mutu, dalam kamus bahasa Indonesia, merujuk pada pengukuran kualitas atau tingkat baik buruk suatu benda atau tingkat derajat suatu aspek

seperti kepandaian dan kecerdasan (Lukman,1995). Secara terminologi, mutu merujuk pada kualitas yang memadai atau bahkan melebihi ekspektasi pelanggan. Artinya, mutu mencapai atau bahkan melampaui tingkat kualitas yang diantisipasi atau diinginkan (Nasution,2004).

Dalam mengevaluasi mutu pendidikan dari perspektif proses dan hasil, ada beberapa indikator yang mencerminkan mutu pendidikan, termasuk: kemahiran, relevansi, adaptabilitas, efisiensi, produktivitas, dan integritas. Kualitas pendidikan juga bisa dinilai berdasarkan keterkaitannya dengan kebutuhan masyarakat, kesuksesan lulusan dalam melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta kemampuan individu dalam mengatasi tantangan kehidupan. Selain itu, mutu pendidikan juga dapat diukur melalui kontribusinya terhadap perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya memahami pendekatan yang dilakukan pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam di SMA Negeri 7 Kepahiang. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui penelitian lapangan, dengan salah satu lokasi penelitian di lembaga pendidikan. Metode penelitian kualitatif ini mencakup teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian utamanya adalah kepala sekolah. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk mengembangkan pemahaman serta teori yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digambarkan sebagai penelitian lapangan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 7 Kepahiang

Temuan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala SMA Negeri 7 Kepahiang menunjukkan bahwa inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dimulai dengan perumusan program sekolah yang komprehensif. Perencanaan program didasarkan pada delapan kriteria pendidikan dan sesuai dengan visi, maksud, dan tujuan sekolah. Setiap tahun ajaran, pengelola bekerja sama dengan guru, staf, komite sekolah, dan orang tua mengadakan pertemuan yang bertujuan merumuskan program sekolah.

Setelah program-program dirumuskan, langkah selanjutnya adalah menentukan alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya. Selanjutnya, tim pengembangan mutu sekolah dibentuk, program kerja perbidang disusun, dan koordinator pengembangan mutu sekolah bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyesuaikan program dengan kurikulum sekolah. Perencanaan juga mencakup alokasi waktu dan anggaran untuk perbaikan dan pembaruan fasilitas sekolah serta komunikasi program kepada seluruh anggota sekolah dan orang tua siswa untuk mengajak partisipasi dalam pelaksanaan program tersebut.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMA Negeri 7 Kepahiang

Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada pendekatan strategis kepala sekolah. Dalam situasi khusus ini, pendekatan kepala sekolah memberikan penekanan yang jelas pada peningkatan kualitas pengajaran agama Islam di SMA Negeri 7 Kepahiang. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah telah mencoba beberapa taktik.

a) Peningkatan dari Dalam

Salah satu cara yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian guru adalah melalui inisiatif perbaikan internal. Pembenahan internal berupa sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah pada rapat koordinasi bulanan dengan dosen dan staf di SMA Negeri 7 Kepahiang. Konten yang diberikan berkaitan dengan panggilan seorang pendidik.

b) Melakukan Supervisi

Tindakan pengawasan mempunyai arti penting dan merupakan tanggung jawab krusial yang berada dalam lingkup kepala sekolah, yang memegang posisi sebagai pemimpin. Penugasan ini meliputi melakukan penilaian dan observasi terhadap lingkungan pembelajaran untuk menilai dan mengawasi kemajuan pendidikan yang berkelanjutan. Kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas pada saat pembelajaran, sekaligus mengevaluasi Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh instruktur. Tujuannya adalah untuk memastikan pendekatan pedagogi yang digunakan oleh instruktur, strategi pengajaran yang digunakan, dan konten yang akan dibahas di seluruh kelas.

c) Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Penilaian kegiatan belajar mengajar, yang biasa disebut KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), memiliki arti penting di lembaga pendidikan formal, termasuk madrasah. Belum adanya penilaian Pengetahuan, Perilaku, dan Pola Pikir (KBM) menghambat pencapaian standar pendidikan yang tinggi di sekolah. Fenomena tersebut terlihat pada implementasi peran kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepahiang. Penilaian ini berkaitan dengan kinerja pedagogis guru di ruang kelas, yang mencakup identifikasi potensi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh instruktur. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran aktif dalam memberikan masukan dan arahan kepada guru-guru untuk perbaikan dan pengembangan profesionalisme mereka di masa depan.

d) Pembinaan Kedisiplinan Guru

Guru adalah pilar utama dalam sistem pendidikan, dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk memberdayakan guru adalah dengan menjalankan program pembinaan disiplin. Program ini mencakup aspek-aspek seperti ketepatan waktu dalam masuk kerja, menjalani pekerjaan hingga selesai, mematuhi aturan, dan lain sebagainya. Dalam mengelola program ini, kepala sekolah turun langsung untuk memberikan arahan dan dukungan kepada guru-guru. Pendekatan ini melibatkan pertemuan dan juga memberikan masukan langsung secara personal kepada masing-masing guru.

e) Promosi

Promosi merupakan pendekatan strategis yang dilakukan kepala sekolah agar efektif menarik perhatian dan membangkitkan minat calon siswa SMA Negeri 7 Kepahiang. Partisipasi peserta didik adalah faktor yang juga berdampak pada kualitas sekolah. Karena mereka merupakan elemen penting dalam struktur sekolah, maka perhatian terhadap siswa harus dikelola dengan cermat untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dengan melaksanakan program promosi, tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan SMA Negeri 7 Kepahiang dan untuk memperkenalkan berbagai prestasi serta perkembangan positif yang telah diraih oleh sekolah tersebut. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat akan semakin mengenal dan termotivasi untuk mendaftarkan anak-anak mereka di SMA Negeri 7 Kepahiang. Salah satu metode promosi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah dengan menyebarkan brosur dan mengadakan pertemuan serta sosialisasi di

sekolah-sekolah SMP di Kecamatan Muara Kemumu.

f) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen integral dari sumber daya fisik yang memiliki arti penting dalam lingkungan sekolah. Ini meliputi berbagai aspek seperti kondisi fisik bangunan madrasah, ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan hal-hal serupa yang memiliki dampak signifikan pada kelancaran proses pembelajaran. Keadaan fasilitas di madrasah adalah faktor yang tak terpisahkan dalam evaluasi peningkatan kualitas madrasah. Salah satu upaya yang dilakukan pengelola madrasah adalah dengan meningkatkan prasarana madrasah melalui berbagai upaya, antara lain pembangunan ruang kelas tambahan, pendirian laboratorium komputer dan fasilitas laboratorium bahasa, penyediaan kantin, tempat parkir, dan lapangan olah raga.

Tindakan semacam ini sejalan dengan kerangka teoritis strategi, yang berkaitan dengan perumusan dan implementasi rencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan menyeluruh dalam jangka waktu yang lama. Tindakan tersebut juga sesuai dengan prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan, dengan memperbaiki dan memperluas fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepahiang telah mengimplementasikan berbagai strategi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Strategi-strategi ini mencakup "Peningkatan dari Dalam" melalui perumusan program-program sekolah berdasarkan delapan standar pendidikan dan visi, misi sekolah, "Supervisi" rutin untuk memantau kualitas pengajaran, "Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)" sebagai langkah evaluasi pembelajaran, "Pembinaan Kedisiplinan Guru" untuk memastikan disiplin dalam tugas guru, "Promosi" untuk meningkatkan visibilitas sekolah, dan "Peningkatan Sarana dan Prasarana" melalui investasi dalam fasilitas sekolah. Semua tindakan ini bertujuan untuk memastikan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Kepahiang berjalan dengan lebih efektif dan berkualitas, serta mempertahankan atau bahkan meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Wahab, J., Fuad, M., Fuzlina, C., Ismail, H., & Majid, S. (2014). Headmasters' transformational leadership and their relationship with teachers' job satisfaction and teachers' commitments. *International Education Studies*, 7(13), 40–48.
- Ahmad Masruri,(2019),“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Di MAS JAM'ITYYAH ISLAMIIYAH Pondok Aren),” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an DanKeislaman*3,no.1(2019): 96–112, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.35>.
- Barnawi M. Arifin,(2017), *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, teori dan praktek*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,30.
- John M. Echolis,(1998), *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI* Jakarta: Gramedia, 460.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*,1998, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta:Perum Balai Pustaka,420.
- Kasmawati,(2020), *Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Volume I, Nomor 2, Juli - Desember, 36.
- Lexy J. Moleong,(2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lukman Ali, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 677.
- M. N. Nasution,(2004), *Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 15.
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*,3(2), 1-4. doi:<https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Margono Mitrohardjono,2020, “*MENGIMPLEMENTASIKAN KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*, ” *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5, no.1,19–32
- Meila Hayudiyani et al.,(2020), “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*8,no.1:89–95,<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>.
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education* , 1, 10-18.
- Muhammad Yunus, (1984), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: A l-Ma'arif, 110.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206-218. Retrieved from <http://www.iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/download/619/341>.
- Setiawan Hari Purnomo,(1996), *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Pakultas Ekonomi Umiversitas Indonesia, 8.
- Sitti Nurbaya M. Ali,(2015), “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angin,”*Jurnal Administrasi pendidikan*, Volume 3 no. 2, Mei 2015 ISSN 2302-0156, 119.

Trisno Yuwono Dang Pius Abdullah Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis, (Surabaya: Arkola, 1994), 395.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Yudi, A. A. (2012). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana (Sarana dan prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1-9. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/702> (Surabaya: Arkola, 1994), h. 395 Pakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), 8.